

Metode Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Dengan Tema *Unterwegs*

Willyam Gunawan Tampubolon

Universitas Negeri Medan

Intan Hartanti Sitompul

Universitas Negeri Medan

Monica Destauli Harianja

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis : willyamgunawantampubolon@gmail.com

Abstract. *This study to explore the application of scientific methods in German language learning with the theme "Unterwegs". The research was conducted in the context of a Micro Learning course involving 34 students. By implementing 11 indicators of the scientific approach and five main steps, namely observation/observation, asking questions, gathering information, association/information gathering and communication. This research shows that the scientific method can improve learning quality and student engagement. The results confirm that the scientific approach applied flexibly and creatively is not only effective but can also deepen students' understanding of the material. The findings provide important insights for the development of more effective and engaging language teaching methods.*

Keywords: *Scientific Method, German Language Learning, Unterwegs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode saintifik dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan tema "Unterwegs". Penelitian dilakukan dalam konteks mata kuliah Pembelajaran Mikro yang melibatkan 34 mahasiswa. Dengan mengimplementasikan 11 indikator pendekatan saintifik dan lima langkah utama, yaitu observasi/pengamatan, ajukan pertanyaan, pengumpulan informasi, asosiasi/penalaran informasi dan Komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan saintifik yang diterapkan secara fleksibel dan kreatif tidak hanya efektif tetapi juga dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif dan menarik.

Kata kunci : Metode saintifik, Pembelajaran bahasa Jerman, Unterwegs

LATAR BELAKANG

Salah satu pembelajaran bahasa asing yaitu pembelajaran bahasa Jerman, mengalami penurunan yang signifikan akibat penggunaan berbagai pendekatan dan strategi pedagogi. Satu-satunya metode yang mendapat perhatian khusus adalah metode saintifik, yang bercirikan pendekatan berdasarkan inkuiri, pemecahan masalah, dan kajian. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, dan menarik kesimpulan dari pengamatan dan percobaan.

Dalam bahasa Yunani, "methodos" dan pada bahasa Latin "methodus" mengacu pada alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, metode secara sempit diartikan sebagai tindakan, perlakuan, atau pola kegiatan berulang yang cocok dalam proses belajar-mengajar. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, metode mencakup konsep yang digunakan untuk pemilihan, penyusunan, dan pengelompokan bahan ajar. Apelt (1972: 8), sebagaimana dikutip oleh Syamsu Rijal dan Syarifah Fatimah (2019), mengatakan bahwa metode adalah strategi khusus yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan orientasi pada hasil. Dalam pengajaran bahasa Jerman, metode saintifik bisa dipadukan dengan topik pembelajaran berbasis dialog seperti "Unterwegs". "*Unterwegs*" merupakan konsep pendidikan yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi faktual dan situasional, baik melalui perjalanan fisik maupun interaksi interpersonal. Metode ini membantu siswa tidak hanya memahami bahasa secara teoritis tetapi juga menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Saintifik dengan tema *Unterwegs* memberikan beberapa manfaat, seperti peningkatan motivasi belajar, latihan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang lebih efektif. Dengan kombinasi ini diharapkan siswa mampu mencapai tingkat kemahiran dan penerapan linguistik yang lebih tinggi.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV dinyatakan bahwa metode yang direkomendasikan untuk diterapkan adalah pendekatan saintifik yang diperkaya dengan pendekatan berbasis masalah dan pendekatan berbasis proyek. Menurut Kepmendikbud, 2013, Muijs et al, 2001, Silberman, 1996, Hasibuan, 1999, Muhaimin, 1996, dan Nasution, 1995 setidaknya ada 100 (seratus) metode yang dapat digunakan dalam implementasi pendekatan saintifik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Jerman tema *Unterwegs*.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran untuk membantu siswa memahami cara mengenal dan memahami berbagai materi. Lebih lanjut Machin berpendapat bahwa pendekatan saintifik dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama dan inkuiri (keterampilan penelitian dan kolaborasi), serta perilaku karakter. Pengalaman belajar yang diberikan memenuhi tujuan pendidikan dan membantu memecahkan masalah dunia nyata.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 pemerintah. Pendekatan ini mencakup tujuh kriteria untuk menghasilkan lulusan yang produktif, inovatif, kreatif dan efektif. Artinya, mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan akurat, berdasarkan fakta dan fenomena serta tanpa prasangka, mendorong siswa berpikir hipotetis, dan mendorong siswa untuk: Berpikir rasional dan obyektif, berdasarkan konsep teoritis dan empiris, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas dan menarik.

Pendekatan metode pembelajaran saintifik merupakan metode yang baik digunakan dalam pembelajaran, seperti pembelajaran Bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Depdiknas 2003b: 2). Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara, serta mampu menggunakannya untuk komunikasi sederhana.

Salah satu tema yang dipelajari peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jerman adalah *Unterwegs*. *Unterwegs* merupakan dalam perjalanan. Materi *Unterwegs* dipelajari peserta didik agar mampu memberikan informasi baik lisan dan tulisan mengenai perjalanan yang telah dilalui oleh peserta didik dalam Bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi tentang fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2024 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada saat pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Mikro. Peneliti mempresentasikan metode pendekatan saintifik tema *Unterwegs* kepada 34 mahasiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa peneliti telah menerapkan 11 indikator

pendekatan saintifik dan melaksanakan lima langkah pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mendorong siswa untuk mengaktifkan indra fisiknya, dengan atau tanpa alat bantu. Kegiatan observasi dapat dilakukan melalui membaca buku, membunyikan bel, mendengarkan penjelasan guru, melihat gambar, menonton film dokumenter, menyentuh adonan lembut, mencicipi gula, dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat dibimbing untuk mencatat tentang objek yang diamatinya. Catatan-catatan tersebut merupakan bukti nyata atas informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Meskipun tidak diwajibkan, siswa mencatat akan membantu mereka melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Ajukan Pertanyaan

Fase ini memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk mencipta dan mengajukan pertanyaan mengenai objek yang diamati. Pertanyaan diajukan untuk mengetahui apa yang belum dipahami dan/atau untuk memperoleh informasi tambahan. Peran guru adalah membimbing siswa untuk memanfaatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi ketika menghasilkan pertanyaan.

3. Pengumpulan informasi/uji coba/eksperimen.

Merupakan tahap dimana siswa dapat mencari dan mengumpulkan informasi yang tidak terbatas dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode. Pada tahap pengumpulan informasi/eksperimen, terdapat kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan siswa, seperti membaca buku di perpustakaan, melakukan wawancara, melakukan eksperimen, dan berbaris pada upacara pengibaran bendera.

4. Asosiasi informasi/penalaran/pemrosesan.

Fase dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar dan mengolah informasi yang dikumpulkan. Di lokasi tersebut peserta didik melakukan kegiatan sambil saling mengkonfirmasi ide dengan kelompok peneliti. Kegiatan ini membantu memperluas dan memperdalam pengolahan informasi dalam mencari solusi dari berbagai sumber yang berbeda pendapat dan bertentangan.

5. Komunikasi/pembentukan jaringan.

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyajikan laporan atau memaparkan hasilnya berdasarkan hasil analisis lisan dan tulisannya. Hasil tersebut disajikan di kelas dan dievaluasi oleh guru sebagai hasil belajar bagi siswa atau kelompok siswa.

Melalui Langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut, peneliti dapat membuat kegiatan inti dalam pembelajaran Bahasa Jerman dengan tema *Unterwegs* sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik setelahnya dilanjutkan dengan Berdoa.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai tindakan sikap disiplin.
3. Guru menanyakan kabar peserta didik, sebagai salah satu bentuk Pembelajaran PSE untuk mengenali gejolak Emosi Murid.
4. Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan kaitannya dengan pembelajaran yang lalu.
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
6. Memberikan pertanyaan Pemantik kepada Peserta Didik mengenai *Unterwegs*.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi mengenai *Unterwegs*.
- Guru memberikan link Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=UA047oDiog&t=23s> dan memberi arahan kepada peserta didik untuk memperhatikan video dalam youtube.
- Guru menanyai mengenai informasi dalam video, Seperti:
Wohin geht diese Frau?
Was hat sie gefahren?
Was ist mit ihr passiert?
- Guru menyuruh peserta didik membuka buku Studio Express A2 pada halaman 26 mengenai *Unterwegs*.
- Guru memberikan waktu kepada peserta mencari informasi mengenai *Unterwegs*.
- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 1 kelompok 7 orang, kemudian didalam Kelompoknya Siswa menanyai teman sekelompoknya mengenai *der Weg zur Schule*.
- Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membuat dialog singkat mengenai *Unterwegs*.

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan dialog singkat mereka.

Kegiatan Penutup

- Murid diberi kesempatan untuk bertanya hal – hal yang kurang dimengerti dari materi kali ini.
- Guru meminta murid melakukan Refleksi Pembelajaran hari ini.
- Guru melakukan Assesment dan mencatat hal – hal penting selama pembelajaran.
- Guru meminta Murid menuliskan semua pembelajaran hari ini dibuka catatannya.

Tidak ditemukan permasalahan ketika peneliti memutuskan untuk melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut yang diterapkan pada pembelajaran mikro yang dilakukan di Universitas Negeri Medan dengan tema pembelajaran Unterwegs. Dan tidak ada yang salah dengan keputusan untuk melakukan langkah-langkah ilmiah dalam urutan yang berbeda. Temuan ini didukung oleh temuan penelitian serupa. Yuniasih (2015) mengemukakan bahwa meskipun penerapannya tidak berurutan, pembelajarannya terkesan tidak ketat/kaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Mikro dengan tema Unterwegs berhasil menunjukkan penerapan yang efektif dari pendekatan saintifik. Peneliti telah mengimplementasikan 11 indikator pendekatan saintifik dan melaksanakan lima langkah utama, yaitu observasi/pengamatan, ajukan pertanyaan, pengumpulan informasi/uji coba/eksperimen, asosiasi informasi/penalaran/pemrosesan, dan komunikasi/pembentukan jaringan. Dalam pembelajaran, peneliti memberikan berbagai kegiatan yang merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, seperti menonton video, membaca buku, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut dapat diterapkan dengan baik dan fleksibel, tanpa menimbulkan permasalahan, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut. Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Materi dan Metode: Dosen dan guru dapat mengembangkan lebih banyak materi pembelajaran dan metode pengajaran yang memanfaatkan pendekatan saintifik. Menggunakan sumber daya multimedia, seperti video, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa.

2. **Pelatihan Guru:** Diperlukan pelatihan bagi para guru untuk lebih memahami dan menerapkan pendekatan saintifik secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup cara mengelola diskusi kelompok, teknik bertanya yang baik, dan cara memfasilitasi eksperimen atau pengumpulan informasi.
3. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Meskipun langkah-langkah pendekatan saintifik biasanya diikuti secara berurutan, penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam penerapannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus diberi kebebasan untuk menyesuaikan urutan langkah sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi kelas.
4. **Penggunaan Teknologi:** Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran dan platform online dapat ditingkatkan untuk mendukung pengumpulan informasi dan presentasi hasil oleh siswa. Teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga lebih sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.
5. **Evaluasi dan Refleksi:** Guru harus rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan metode pengajaran dengan feedback yang diberikan oleh siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Mikro, khususnya dengan tema *Unterwegs*, dapat lebih ditingkatkan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar-mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 13(1).
- Hasibuan, J. J. (1999). *Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hosnan. (2014). *Pend.* [Incomplete reference; please provide the full title and publication details].
- <https://eprints.uny.ac.id/9864/3/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 20 Juni 2024).
- Kemendikbud. (2013). *Konsep pendekatan scientific*. Bahan pelatihan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*, 3(1), 31.
- Muhaimin. (1996). *Strategi belajar mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2001). *Effective teaching, evidence and practice*. London: Paul Chapman Publishing.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Reinders, H., & White, C. (2011). Learner autonomy and new learning environments. *Language Learning & Technology*, 15(3), 1-3.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sibuea, A. R., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2344-2358.
- Silberman, M. L. (1996). *Active learning: 101 steps to teach any subject*. Massachusetts: A Simon and Schuster Company.
- Syamsu, R., & Fatimah, S. (2019). Metode pembelajaran bahasa asing (Jerman) dan sekelumit perkembangannya. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1). Universitas Negeri Makassar.
- Tania Purwani, L. U. S. Y. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tema 2 selalu berhemat energi di kelas IV B SDN NO. 34/1 Teratai. [Incomplete reference; please provide the publication details].
- Yuniasih, N. (2015). Analisis pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN Tanjurejo 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(1), 574-581.